



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/dedication>

Dedication : Journal of Community Service



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Upaya Pengembangan Desa Wisata

Uchaimid Biridlo'I Robby¹, Ardiyansah²

¹ Universitas Krisnadwipayana

² Universitas Esa Unggul

*Corresponding Author: ub.robby@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: Des 13th 2022

Revised: Jan 16th 2023

Accepted: Jan 20th 2023

Available online: Jan 24th 2023

KEYWORDS

Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan, Desa Wisata

ABSTRACT

Pengembangan desa wisata adalah menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata. Dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Permasalahan yang muncul dalam pengelolaan desa wisata kertarahyu adalah dukungan sumberdaya manusia dalam mengelola destinasi wisata yang ada di Desa Kertarahyu. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi melalui sosialisasi pentingnya pengelolaan desa wisata dalam meningkatkan perekonomian desa. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendektan pemberdayaan masyarakat atau komunitas. Hasil penelitian menemukan bahwa ateri sosialisasi yang disampaikan adalah tentang Tata Kelola Kolaborasi Pemerintah dalam Pengelolaan Desa Wisata. Dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat di sektor pengembangun dan pengembangan pariwisata, pemerintah tidak dapat menjalankan pekerjaanya secara mandiri. Perlu adanya kerja sama yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa dengan melibatkan sektor publik, sektor swasta dan masyarakat. Kolaborasi menjadi kunci keberhasilan pemerintah pada era reformasi birokrasi, karena dengan adanya hal tersebut dapat menciptakan dan membangun harmonisasi untuk bersinergi dalam membentuk suatu hubungan yang berkesinambungan

PENDAHULUAN

Desa memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, karena memasok hampir seluruh kebutuhan pangan nasional. Demikian pula, desa memasok kebutuhan tenaga kerja yang cukup besar di kota. Namun kehidupan di desa saat ini belum berkembang sebagaimana mestinya. Banyak penduduk desa tak lagi tertarik untuk bekerja di perdesaan. Sektor pertanian belum memberikan penghasilan yang cukup bagi mereka. Sehingga sebagian besar masyarakat



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/dedication>

Dedication : Journal of Community Service



bermigrasi ke kota. Ada banyak pilihan untuk memajukan desa, dan menyediakan pekerjaan yang layak di desa.

Pengembangan pariwisata, misalnya, dapat menjadi pilihan. Pengembangan pariwisata dapat memberikan kontribusi yang besar untuk kesejahteraan masyarakat. Di dunia, kontribusi sektor pariwisata mencapai 10% terhadap Produk Nasional Bruto (PNB), serta menyumbangkan 7% dari total nilai ekspor dunia. Di Indonesia, pariwisata menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 130,5 Trilyun. Selain itu pariwisata juga membuka lapangan pekerjaan bagi 11,9 juta orang, dan menyumbang devisa sebesar USD 12,4 Milyar. Kecenderungan perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini adalah model pengembangan pariwisata yang berbasis kepada desa wisata (Triambodo & Damanik, 2015)

Konsep pengembangan desa wisata adalah menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata. Dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Prinsip utama dalam desa wisata adalah desa membangun, yaitu fokus kepada pemberdayaan masyarakat untuk dapat membangun desanya secara mandiri. Pengembangan desa wisata merupakan misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata, sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal.

Saat ini terdapat 1073 desa yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Bagaimana pemerintah mendukung pengembangan desa wisata? Pemerintah dapat menyediakan pendampingan, pelatihan, penyediaan infrastruktur, fasilitas akses finansial, promosi, dan pengembangan kemitraan. Sebagai contoh pendampingan yang diberikan bisa mencakup penyiapan (1) tata kelola; pengembangan usaha pariwisata, homestay, paket wisata, kerajinan, restoran dan lain lain, kemudian (2) akses pembiayaan; KUR, dana bergulir, serta (3) pemasaran; pembuatan website, event dan pameran, serta kerja sama dengan agen wisata dan media.

Menurut Soekarya (2011:90) menyatakan bahwa Pengembangan desa wisata, lingkungan alam dan budaya setempat akan terjaga kelestarian dan kualitasnya, karena masyarakat akan berusaha menjaga dan memelihara lingkungannya untuk tetap lestari bahkan meningkat kualitasnya. Menurut Muljadi (2009: 27) menyatakan bahwa : Desa wisata sebagai suatu produk wisata yang melibatkan anggota masyarakat desa dengan segala perangkat yang dimilikinya. Desa wisata tidak hanya berpengaruh pada ekonominya, tetapi juga sekaligus dapat melestarikan lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat terutama berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, kegotong-royongan, dan lain-lain.

Selanjutnya menurut Fandeli (2012:171) secara lebih komprehensif menjabarkan desa wisata sebagai berikut :Desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/dedication>

Dedication : Journal of Community Service



keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata, misalnya: atraksi, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya. Selanjutnya Hadiwijoyo (2012: 57), menyatakan bahwa : Pengembangan desa wisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk menarik wisatawan, dimana dalam kegiatan dan usaha tersebut dilakukan pula usaha untuk menyediakan fasilitas pendukung pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

Desa Kertarahayu di Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat menawarkan destinasi wisata unggulan berkonsep zona hijau yang masih asri dan tidak terkontaminasi oleh polusi bagi para wisatawan dalam rangka upaya pemulihan ekonomi. Dengan konsep zona hijau, maka tidak ada perumahan, tidak ada industri. Itu menjadi andalan untuk membuat konsep wisata. Destinasi wisata desa ini disebut dengan nama Kampung Kita, Kampung Bekasi yang indah nan asri.

Desa Kertarahayu juga terus melakukan inovasi, dari segi ekonomi Desa Kertarahayu menghasilkan warga sejahtera. ketika warga ingin berwisata tidak perlu harus ke luar daerah, tapi warga dari luar datang ke sini. Selain menambah pemasukan warga dengan mendatangkan wisatawan, pelestarian budaya menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk terus dipertahankan. Desa Wisata adalah contoh pelestarian budaya yang masih melekat dengan memanfaatkan potensi wilayah yang masih terjaga keasrian serta kealamiannya. Desa Kertarahayu juga memiliki banyak nuansa pariwisata seperti Saung Joglo, Saung Pelangi, Ciranggon, Taman Lansia, hingga taman bermain anak. Ini adalah kelebihan, tidak semua desa memiliki potensi seperti ini. Kedepan penting untuk membuat regulasi khusus dalam rangka meningkatkan pariwisata. Saat ini pemerintah tengah menyusun rancangan peraturan daerah terkait desa wisata yang menjadi usulan inisiatif legislatif dan diproyeksikan akan mulai dibahas pada pertengahan Maret 2022.

Desa Kertarahayu memiliki potensi wisata luar biasa jika mampu digali dan dimanfaatkan secara optimal. Selain Desa Kertarahayu terdapat desa lain seperti Desa Cibening, Desa Ragemanunggal, juga Desa Tamansari yang masing-masing desa memiliki destinasi wisata. Semoga potensi ini mampu menyejahterakan dan membangun perekonomian masyarakat.

Potensi Desa wisata yang dimiliki Desa Kertarahayu menjadi salah satu destinasi wisata rujukan yang banyak dikunjungi oleh warga bekasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan jumlah pengunjung setiap bulannya. Permasalahan yang muncul dalam pengelolaan desa wisata kertarahayu adalah dukungan sumberdaya manusia dalam mengelola destinasi wisata yang ada di desa kertarahayu. Untuk itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/dedication>

Dedication : Journal of Community Service



memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Kertarahayu bagaimana cara mengelola sebuah destinasi wisata agar menjadi destinasi wisata berkelanjutan.

METODE

Menurut Eliot dalam Mardikanto (2015), ada tiga pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan komunitas atau masyarakat, antara lain sebagai berikut. 1) Pendekatan kesejahteraan (*the welfare approach*), Pendekatan ini fokus pada pemberian bantuan kepada masyarakat untuk menghadapi bencana alam, misalnya mereka yang terkena musibah bencana alam. 2) Pendekatan pembangunan (*the development approach*), Pendekatan ini fokus perhatian pada pembangunan untuk meningkatkan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat. Sebagai contoh adalah pemberian dana bantuan pembangunan untuk menumbuhkan keswadayaan masyarakat. 3) Pendekatan pemberdayaan (*the empowerment approach*), Pendekatan ini fokus pada upaya pengentasan kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.

Mengacu pada Sumaryadi dalam Mardikanto (2015), mengemukakan bahwa ada 5 (lima) generasi strategi pemberdayaan, yaitu: 1) Generasi yang mengutamakan relief and welfare, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti: sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. 2) Strategi community development atau small scale reliant local development, yang lebih mengutamakan pada penerapan teknologi tepat guna dan pembangunan infrastruktur. Menurut strategi ini, pembangunan dilaksanakan dari bawah (*bottom-up approach*). 3) Generasi sustainable development, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional. Diharapkan terjadi perubahan kebijakan yang keluar dari tingkat lokal ke regional, nasional, dan internasional, utamanya terkait dampak pembangunan yang terlalu eksploitatif. 4) Generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (*people movement*), melalui pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumber daya lokal yang ada. 5) Generasi pemberdayaan masyarakat (*empowering people*), yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan dan kerjasama.

Pendekatan ini dilakukan melalui pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk segera terlepas dari ketidakberdayaan mereka. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat atau komunitas dengan tujuan agar masyarakat Desa Kertarahayu sebagai bagian dari Sumberdaya Manusia mampu mengembangkan keterampilannya guna meningkatkan perekonomian masyarakat melalui desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Desa Kertarahayu Kecamatan Setu sebelumnya telah membentuk Pokdarwis dengan melibatkan masyarakat sekitar. Tugas Pokdarwis ini membantu merealisasikan rencana agar desa Kertarahayu menjadi desa wisata. Sesuai dengan Rencana Induk Kepariwisata



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/dedication>

Dedication : Journal of Community Service



Daerah (Ripparda) bahwa Desa Kertarahayu adalah zona hijau yang tidak boleh dibangun perumahan ataupun kawasan industri. Beberapa destinasi wisata yang nantinya dapat dinikmati diantaranya adalah jembatan gantung dan rumah-rumah adat yang akan menjadi identitas bagi desa wisata untuk menarik minat masyarakat.

Pelestarian budaya perlu dilakukan di era modern dan menjadikan Desa Wisata di Desa Kertarahayu sebagai contoh budaya yang masih melekat dengan memanfaatkan desa yang masih terjaga keasrian dan kealamiannya. Desa Kertarahayu juga tidak mengizinkan pendirian dan pembukaan mini market modern di daerahnya juga sebagai langkah penting untuk menjaga kearifan lokal di Desa Kertarahayu agar roda perekonomian masyarakat di desa tersebut tetap berputar. Desa Kertarahayu letaknya cukup strategis yang menjadi perbatasan antara Kabupaten Bekasi dengan Kabupaten Bogor yang di dominasi oleh karyawan swasta ini dapat menikmati destinasi pariwisata yang ada di daerah mereka sendiri. Selama ini Pemerintah Desa Kertarahayu hanya memanfaatkan anggaran desa untuk pengembangan Desa Wisata yang diharapkan dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bekasi. Belum ada bentuk kerjasama kolaborasi yang dilakukan pemerintah desa dengan sektor swasta dan stakeholders lainnya

Desa wisata Desa Kertarahayu mulai dikembangkan pada tahun 2021 dan menerapkan praktik pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan konsep ekowisata. Konsep ekowisata memanfaatkan potensi kelestarian dan keasrian kondisi lingkungan Desa Kertarahayu sebagai daya tarik wisata bagi para pengunjung. Desa Wisata Kertarahayu dikembangkan dengan pariwisata desa yang berbasis kelestarian lingkungan dan kearifan lokal. Pada umumnya budaya lokal memiliki nilai-nilai yang tinggi, baik nilai yang bersifat filosofis maupun sosiologis. Dapat dikatakan budaya lokal merupakan sesuatu yang eksotis. Kata eksotis diartikan sebagai yang asing, atau belum diketahui orang banyak sehingga merangsang rasa ingin tahu (Spillane 1994). Keindahan alam, kehidupan sosial, kekayaan spiritual merupakan daya tarik yang bisa mengundang rasa ingin tahu masyarakat luar. Oleh karena itu, ke eksotisan ini harus ditampilkan dalam keaslian sehingga menjadi daya tarik utama dalam destinasi wisata.

Pada tahun 2021 Desa Kertarahayu pernah meraih juara 1 tingkat Provinsi Jawa Barat pada Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Prestasi ini perlu dijaga dan dipertahankan melalui penguatan peran kader PKK dan Posyandu serta kader-kader lainnya baik dalam konteks pengembangan desa wisata dan kegiatan lain yang mendukung perekonomian masyarakat, maupun upaya untuk melakukan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu program prioritas nasional. Prestasi dan pengembangan Desa Wisata yang telah diperoleh dan terlaksana saat ini penting kiranya untuk dipertahankan. Sehingga dapat memberikan dampak bagi masyarakat yakni berupa peningkatan perekonomian.

Dalam rangka meningkatkan perekonomian Desa Kertarahayu melalui upaya pengembangan desa wisata maka perlu adanya kolaborasi baik dari pihak swasta maupun akademisi sebagai pemberi edukasi kepada masyarakat. Sosialisasi tentang pentingnya pengembangan desa wisata melalui upaya kolaborasi dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Sumberdaya Manusia Desa Kertarahayu. Pemberian materi dilaksanakan

selama satu hari dengan mengundang perwakilan masyarakat, pemerintah desa dan komunitas yang berperan dalam pengembangan desa wisata. Hal ini dilakukan karena tantangan dalam proses pengembangan potensi wisatanya adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap potensi wisata, terbatasnya aksesibilitas fasilitas dan infrastruktur pendukung, perencanaan yang belum terintegrasi dengan baik, sumber daya manusia yang belum optimal, kebersihan lokasi wisata, dan kurangnya anggaran (Karlina, 2019)

Materi disampaikan melalui pertemuan yang diadakan di balai Desa Kertarahyu yang dikoordinir oleh Badan Eksekutif Mahasiswa. Materi sosialisasi yang disampaikan adalah “Tata Kelola Kolaborasi Pemerintah dalam Pengelolaan Desa Wisata”. Dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat di sektor pengembangan dan pengembangan pariwisata, pemerintah tidak dapat menjalankan pekerjaannya secara mandiri. Perlu adanya kerja sama yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa dengan melibatkan sektor publik, sektor swasta dan masyarakat. Kolaborasi menjadi kunci keberhasilan pemerintah pada era reformasi birokrasi, karena dengan adanya hal tersebut dapat menciptakan dan membangun harmonisasi untuk bersinergi dalam membentuk suatu hubungan yang berkesinambungan. Dukungan dari berbagai pihak dalam pengembangan wisata alam merupakan hal utama untuk terciptanya jalinan kerjasama dan koordinasi antar stakeholders yang terlibat melalui kerjasama dan kolaborasi pengelolaan dan pengembangan pariwisata alam (Oktadiyani et al., 2015). Pengembangan wisata alam juga harus didukung dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia sebagai pendukung, membangun sektor usaha, menggenarkan promosi, menjalin kemitraan dengan stakeholder yang peduli akan pengembangan pariwisata (Suryani et al., 2020)

Gambar 1
Pemberian Materi Sosialisasi Desa Wisata Desa Kertarahyu



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/dedication>

Dedication : Journal of Community Service



Menurut Hadiwijoyo (2012: 71) menyatakan bahwa model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal. Lebih lanjut Suansri (2003:14) menyatakan bahwa :Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan dan budaya di dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, melalui hubungan yang lebih seimbang antara wisatawan dan masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Keseimbangan yang dimaksud antara lain dalam hal status kepemilikan komunitas, pembagian keuntungan yang adil, hubungan faktor budaya yang didasari sikap saling menghargai, dan upaya bersama untuk menjaga lingkungan.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui upaya pengembangan desa wisata di Desa Kertarahayu merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kertarahayu. Potensi yang destinasi wisata yang dimiliki Desa Kertarahayu merupakan keunggulan utama yang dimiliki desa tersebut. Untuk itu, sebagai upaya pariwisata berkelanjutan maka, kedepannya Desa Kertarahayu perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Sumberdaya Manusia. Pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat Desa Kertarahayu khususnya masyarakat muda agar tidak mencari pekerjaan di luar kota atau melakukan upaya urbanisasi. Masyarakat Desa Kertarahayu diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada di desanya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi, sehingga potensi Desa Kertarahayu bisa terus dikembangkan oleh warganya sendiri tanpa intervensi pihak lain. Sebagaimana masyarakat ikut berperan dalam pengembangan pariwisata, serta memanfaatkan TIK sebagai sarana promosi (Cornelis et al., 2019). Kedepan juga perlu adanya upaya kolaborasi dengan tetap memperhatikan keunikan dan kearifan lokal Desa Kertarahayu , sehingga upaya kolaborasi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap pengembangan Desa Wisata.

▪ DAFTAR PUSTAKA

Cornelis, C. A. E., Fanggidae, A. H. J., & Timuneno, T. 2019. Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 8(1), 117-132.
<http://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/view/1420>

Fandeli, C. M. 2012. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

Hadiwijoyo. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah*



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/dedication>

Dedication : Journal of Community Service



Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu

Karlina, A. 2019. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya [UIN ArRaniry Banda Aceh]. Skripsi. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/10165/>

Muljadi. 2009. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada

Oktadiyani, P., Helwinsyah, H., & Iwanuddin, I. 2015. Ecotourism Development Strategy Of Wera Nature Recreation Park (NRP). Jurnal Wasian, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.20886/jwas.v2i1.865>

Spillane, James. 1994. Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta.

Suryani, E., Furkan, L. M., & Diswandi, D. 2020. Strategi Pengembangan Wisata Alam Hutan Irup Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. Jurnal PEPADU, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i1.75>

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto. 2015. Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta

Triambodo, S., & Damanik, P. J. 2015. Analisis Strategi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY). Skripsi. Universitas Gadjah Mada. http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/det_ail/79364

Internet

www.bekasikab.go.id

www.kertarahayu-setu.desa.id